

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Melon merupakan salah satu jenis tanaman buah-buahan yang makin populer didunia. Menurut asal-usulnya, melon merupakan tanaman asli daerah Afrika. Meskipun demikian beberapa literatur menyebutkan daerah asal tanaman melon adalah Asia Barat. Pusat penyebaran tanaman ini antara lain Kawasan Eropa, kemudian meluas ke Benua Amerika (Rukmana, 1994).

Buah melon banyak mengandung gizi yang bermanfaat bagi tubuh kita. Diantara kandungan gizi itu adalah kalori, protein, kalsium, vitamin A, vitamin C, Thiamin, Riboflavin, Niacin, Karbohidrat, zat besi, Nicotinamida, air, dan mengandung serat, kandungan vitamin C pada melon dapat mencegah terjadinya sariawan (Bina Karya Tani, 2010).

Minat petani di Kalimantan Barat dalam membudidayakan tanaman melon masih rendah, namun permintaan pasar yang tinggi menyebabkan pada kondisi tertentu harga melon menjadi naik secara signifikan. Saat ini harga melon di pasar berkisar Rp. 17.000 /kg, hal ini dapat menjadikan tanaman melon sebagai peluang usaha dalam budidaya.

Produksi melon di Indonesia mencapai 122.105,00 ton berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2019). Budidaya melon sampai saat ini belum diproduksi secara maksimal oleh petani di Kalimantan Barat, hal ini berdasarkan data produksi tanaman melon Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2017) produksi melon sebanyak 198 ton, pada tahun 2019 produksi melon mengalami penurunan menjadi 163 ton.

Usaha untuk mengembangkan produksi melon, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dapat dilakukan dengan usaha intensifikasi dan ekstensifikasi. Usaha intensifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan varietas unggul dan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi pertanian, sedangkan ekstensifikasi dapat dilakukan dengan perluasan areal penanaman. Produksi melon di Kalimantan Barat saat ini dibudidayakan pada lahan pertanian dengan jenis tanah alluvial dan gambut saja, sehingga perlu dilakukan ekstensifikasi yaitu dengan memanfaatkan

tanah Podsolik Merah Kuning.

Tanah Podsolik Merah Kuning berpotensi untuk pengembangan tanaman melon. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2020) sebagian besar daerah Kalimantan Barat terdiri dari jenis tanah PMK yang meliputi areal sekitar 9,2 juta hektar atau 64,83 persen dari luas daerah yang 14,7 juta hektar. Pemanfaatan tanah PMK sebagai media tumbuh tanaman kurang mendukung untuk pertumbuhan melon, karena sifat dan ciri tanah PMK yang bertekstur liat, struktur gempal, permeabilitas rendah, konsisten teguh, agregat kurang mantap, pH rendah, kandungan bahan organik yang rendah serta ketersediaan kandungan unsur hara bagi tanaman rendah terutama N, P, K dan Ca (Prasetyo, 2005).

Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam mengatasi kendala yang terdapat pada tanah PMK yaitu dengan pemberian bahan organik dan pupuk anorganik. Pupuk kandang yang berasal dari kotoran bebek merupakan jenis pupuk organik sebagai sumber bahan organik yang dapat digunakan untuk perbaikan sifat fisik tanah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019) populasi itik/bebek dikota Pontianak sebanyak 6.770 ekor. Berdasarkan data populasi tersebut, jumlah kotoran bebek tersedia dalam jumlah yang besar tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga kotoran bebek berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pupuk bagi tanaman. Penambahan NPK Mutiara digunakan untuk memperbaiki sifat kimia karena selain mengandung unsur hara makro, NPK juga mengandung hara mikro yang dapat mendukung pertumbuhan melon.

B. Masalah Penelitian

Sebagai media tanam, tanah PMK dihadapkan dengan beberapa kendala yaitu, tanah PMK yang bertekstur liat, struktur gempal, permeabilitas rendah, konsisten teguh, agregat kurang mantap, pH rendah, kandungan bahan organik yang rendah serta ketersediaan kandungan unsur hara bagi tanaman rendah terutama N, P, K dan Ca. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah seperti menaikkan pH dan memenuhi kebutuhan unsur dan bahan organik dalam tanah PMK yaitu dengan pemberian pupuk kandang kotoran bebek dan NPK.

Usaha meningkatkan produktifitas tanah PMK mengarah kepada perbaikan sifat fisik sehingga tanah PMK dapat menjadi media tanam melon yang mampu

memberikan hasil yang maksimal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan penambahan pupuk kandang bebek yang diketahui mempunyai kandungan C-organik yang tinggi dan penambahan pupuk NPK untuk memenuhi kebutuhan unsur hara makro pada melon. Apabila pupuk NPK diberikan pada dosis yang tinggi maka dapat menurunkan tingkat kesuburan media tanam dan dapat menyebabkan plasmolisis, apabila pupuk NPK diberikan pada dosis rendah maka dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahannya adalah berapa dosis interaksi pupuk kandang bebek dan pupuk NPK yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil melon pada tanah PMK.

C. Tujuan

Tujuan penelitian untuk mendapatkan dosis interaksi pupuk kandang bebek dan pupuk NPK yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil melon pada tanah PMK